

PEMBERDAYAAN PROGRAM EKONOMI KREATIF MANDIRI KARANG TARUNA DESA CIPANAS SEKTOR PERTANIAN SISTEM TANAM HIDROPONIK

Nur Alim Abdul Gani¹, Ruslan Abdul Ghani²
agani76833@gmail.com¹,
Stai Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Program ekonomi kreatif mandiri Karang Taruna desa Cipanas sektor pertanian dengan sistem tanam hidroponik bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan teknologi pertanian modern. Program ini mencakup pelatihan, penyediaan alat dan bahan hidroponik, Serta pendampingan dalam proses produksi dan pemasaran. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, dimana anggota Karang Taruna terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota dalam budidaya tanaman hidroponik, serta peningkatan pendapatan ekonomi mereka. Kesimpulannya, program ekonomi kreatif mandiri ini efektif dalam memberdayakan anggota Karang Taruna untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perekonomian berbasis teknologi pertanian di desa cipanas dan berpotensi untuk diadopsi oleh komunitas lain.

Kata Kunci: Program ekonomi Kreatif, Karang Taruna, Hidroponik, pemberdayaan.

ABSTRACT

Karang Taruna's independent creative economy program in Cipanas village in the agricultural sector with a hydroponic planting system aims to improve the welfare of members and the surrounding community through the use of modern agricultural technology. This program includes training, provision of hydroponic tools and materials, as well as assistance in the production and marketing processes. The method used in this program is a participatory approach, where Karang Taruna members are directly involved in every stage of the activity. The results of this program show an increase in members' skills and knowledge in hydroponic plant cultivation, as well as an increase in their economic income. In conclusion, this independent creative economy program is effective in empowering Karang Taruna members to be creative and innovative in developing an agricultural technology-based economy in Cipanas village and has the potential to be adopted by other communities.

Keywords: Creative Economy Program, Youth Organization, Hydroponics, Empowerment.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia semakin mendapatkan perhatian khusus dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini dianggap memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mahmud dan Ayu Azizah dalam (Daulay, 2018) mengatakan bahwa sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas

adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial (Dini Destina sari, 2016). Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang berperan aktif di tengah masyarakat, memiliki peluang untuk menjadi motor penggerak dalam pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di sektor pertanian berbasis teknologi dengan menggunakan sistem tanam hidroponik.

Hidroponik merupakan budidaya menanam tanpa menggunakan tanah diganti dengan media rockwool, sekam padi, kapas, dan lain lain, dimana pada tanaman hidroponik ini lebih ditekankan menggunakan nutrisi yang terlarut dalam air. Dengan menggunakan media tanam hidroponik ini penanam tidak perlu memusingkan kekurangan lahan untuk ditanami karena dengan metode hidroponik ini anda bisa menanam dimanapun. Bisa menggunakan botol bekas, pipa PVC dan juga bisa menggantung media tanamnya ditembok (Mohammad Singgih, 2019). Penanaman hidroponik menawarkan berbagai keunggulan dari sisi ekonomi dan usaha (Bachri, 2016) dibandingkan metode pertanian konvensional, seperti efisiensi penggunaan lahan dan air, serta hasil panen yang lebih cepat dan berkualitas.

Secara geografis wilayah Kabupaten Cianjur terbagi dalam 3 bagian yaitu Wilayah Cianjur Utara, Wilayah Cianjur Tengah, dan Wilayah Cianjur Selatan. Wilayah Cianjur Utara yang merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dengan ketinggian sekitar 2.962 m di atas permukaan laut. Wilayahnya juga meliputi daerah Puncak dengan ketinggian sekitar 1.450 m, Kecamatan Cipanas dan Pacet dengan ketinggian sekitar 1.110 m di atas permukaan laut (https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/748/jbptunikompp-gdl-dindadewin-37388-3-unikom_d-m.pdf).

Desa Cipanas merupakan desa yang berada di kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Pada Tahun 1978 desa Cipanas dimekarkan menjadi tiga wilayah yaitu Desa Cipanas, Desa Sindanglaya dan Desa Sindangjaya. Kecamatan Pacet sendiri dimekarkan dengan Kamantren Sukaresmi sebelum akhirnya menjadi Kecamatan sukaresmi. Desa Cipanas kemudian dimekarkan lagi dengan Desa Gadog dan Desa Sukatani. Pada Tahun 2004 Cipanas yang semula hanya desa menjadi kecamatan sebagai pemekaran wilayah dari kecamatan Pacet. Dan menjadi juara 1 Desa terbaik sekabupaten cianjur 2021, desa terbaik se wilayah 3 Jawa Barat 2021, desa terbaik se Jawa Barat tahun 2022. Secara wilayah Desa ini terbagi menjadi 5 kedesunan, RW 19 dan RT 64 Adapun kedesunan antara lain dusun 1 dan dusun 5 dengan batas batas wilayah sebagai berikut

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Utara	Sindanglaya	Cipanas	Cianjur
Seltan	Cipendawa	Pacet	Cianjur
Timur	Gadog	Cipanas	Cianjur
Barat	Sukatani	Cipanas	Cianjur

Dengan potensi topografi yang dimiliki dan program ekonomi kreatif mandiri sektor pertanian dengan sistem tanam hidroponik ini, KKN STAI Al Azhary Cianjur kelompok 1 bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Cipanas bermaksud untuk melakukan pemberdayaan terhadap program tersebut. Konsep pemberdayaan menurut Hamid dalam (Habib, 2021) mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan. Keterlibatan para pemuda Karang Taruna pada program ini tentu dalam rangka mengasah kembali dan meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif melalui teknologi pertanian modern hidroponik, yang kemudian mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Tujuan dari pemberdayaan program ini adalah pemberdayaan masyarakat itu sendiri dimana program ini dilaksanakan khususnya dilingkungan desa Cipanas yaitu dengan memberikan penguatan kembali kepada masyarakat baik berupa bantuan materil dan immaterial. Hal ini berupa bahan dan alat pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat serta pengetahuan yang baik dari para ahli tentang hidroponik dan semua hal yang terkait dengannya. Khususnya, tentang bagaimana cara praktis melakukan proses penanaman tanaman sayur sistem hidroponik ini. Mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, proses penanaman sayuran, panen serta alur distribusi penjualan dan lain lain.

Tidak berdayanya program ini diakibatkan karena kondisi internal persepsi masyarakat sendiri dan juga karena faktor eksternal berupa dukungan dari para pemangku kebijakan yang secara struktur sosial bertanggungjawab memastikan program tersebut berjalan dengan baik. Harapannya dengan berdayanya kembali program ini, maka masyarakat desa Cipanas akan berdaya, mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi.

Pemberdayaan program ekonomi kreatif mandiri ini tidak hanya menjadi solusi bagi masalah pertanian dilahan sempit, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi para pemuda, khususnya di lingkungan Karang Taruna Desa Cipanas Cianjur. Harapannya program ini dapat menjadi model ekonomi mandiri dan berkelanjutan bagi masyarakat secara umum tentang pertanian modern yang menghasilkan, efesien dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengeksplorasi proses pemberdayaan program ekonomi kreatif mandiri ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif cenderung ingin menampilkan proses dan makna dari objek yang sedang diteliti. Adapun landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ismail Suardi Wekke, 2019). Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci pelaksanaan program ini serta dampak yang dihasilkan terhadap anggota Karang Taruna dan masyarakat sekitar.

Adapun dalam prakteknya peneliti melakukan metode Asset-Based Community Development yaitu pendekatan yang berfokus pada mengidentifikasi dan memanfaatkan aset serta potensi yang ada dalam komunitas untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan (Ramiyanto, 2024). Aset yang ada dalam komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini, berupa pengetahuan masyarakat tentang pertanian, lahan digunakan untuk tanaman, serta motivasi dan semangat masyarakat untuk mengembangkan hasil pertaniannya. Aset yang telah ada tersebut kemudian dikuatkan dan dikembangkan dengan sosialisasi yang diberikan tentang potensi dan keunggulan sistem tanam hidroponik. Keunggulan ini misalnya dalam hal penggunaan lahan, efisiensi air dan nutrisi yang harus diberikan juga hasil yang lebih secara kualitas produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidroponik merupakan istilah yang diambil dari bahasa Yunani “Hydroponos” dimana hydro yang artinya air dan ponos yang berarti daya. Hidroponik juga biasa dikenal sebagai soilless culture yang diartikan sebagai proses budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah (Mohammad Singgih, 2019). Namun, dalam praktiknya bukan berarti sistem hidroponik ini tidak memerlukan bahan lainnya, ada media tanam yang harus disiapkan sebagai ganti tanah yang merupakan media tanam pada sistem konvensional. Bahan bahan lain yang digunakan bisa pipa PVC besar yang telah dilubangi,

sekam bakar, rockwool dan lain lain. Adapun media tanam yang digunakan pada penelitian ini adalah spons yaitu media tanam yang terbuat dari bahan sintetis yang memiliki tekstur ringan dan berongga.



Gambar1. Media tanam pipa dan spons

Prinsipnya media tanam hidroponik ini berupa media apapun yang relatif murah selain tanah yang mampu menyerap dan menyimpan air dengan baik. Park dan Murray dalam (Ikko Asmbangnirwana, 2022) mengatakan bahwa faktor yang mempercepat pertumbuhan tanaman hidroponik yaitu tercukupinya air dan nutrisi yang dilarutkan didalamnya. Sehingga, penting untuk memilih media tanam yang tepat yang mampu menyerap dan menyimpan air dengan baik. Susilawati dalam (Ikko Asmbangnirwana, 2022) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman secara hidroponik dibedakan menjadi faktor utama dan faktor pendukung. Faktor utama berupa air baku, mineral, nutrisi/pupuk, media tanam, dan bibit. Sedangkan, faktor pendukung berupa lingkungan yang cahaya, oksigen, suhu, kelembaban, curah hujan, dan angin.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipanas, kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Lokasi yang menjadi tempat KKN Kelompok 1 Mahasiswa STAI Al Azhary Cianjur. Interaksi yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN dengan para pemuda Karang Taruna Desa Cipanas melalui diskusi dan bertukar pikiran, maka muncul ide untuk memberdayakan kembali program ekonomi mandiri Karang Taruna.

Potensi ekonomi yang ingin dikembangkan dalam program tersebut adalah sektor pertanian dimana hal ini didasarkan pada letak geografis atau topografi wilayah desa cipanas yang berupa dataran tinggi. Berada di ketinggian sekitar 2.962 mdpl, kecamatan cipanas termasuk didalamnya desa cipanas kebanyakan adalah wilayah pertanian walaupun saat ini juga telah banyak digunakan untuk sektor pariwisata dan perumahan/villa. Wilayah cipanas dan sekitarnya sangat cocok untuk ditanami sayuran seperti bawang daun, wortel, kol, kubis dan jenis tanaman sayuran lainnya.

Sedangkan, Partisipan dalam penelitian ini meliputi anggota Karang Taruna Desa Cipanas yang terlibat langsung dalam program ini. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan kriteria keterlibatan aktif dalam program dan pengetahuan yang relevan terkait pelaksanaan program hidroponik.

Program hidroponik yang diinisiasi oleh Karang Taruna Desa Cipanas dimulai sebagai respons terhadap tingginya tingkat pengangguran pemuda di desa tersebut dan terbatasnya lahan pertanian. Karang Taruna melihat potensi besar dalam budidaya hidroponik sebagai alternatif untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi anggotanya. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan beberapa mitra lokal, program ini dibuat dengan tujuan meningkatkan keterampilan pertanian modern di kalangan pemuda dan meningkatkan ketahanan pangan lokal.

Tehnik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini:

1. Wawancara mendalam: Dilakukan terhadap anggota Karang Taruna dan pengurus untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui dampak program terhadap mereka.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penanaman hidroponik untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan dinamika kelompok.
3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait program seperti laporan kegiatan, foto-foto proses penanaman, dan catatan harian kegiatan sebagai pelengkap data.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data wawancara, pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

Tahapan Implementasi Pemberdayaan Program

Perencanaan: Proses perencanaan melibatkan identifikasi lahan yang cocok, pemilihan jenis tanaman yang sesuai, dan pelatihan dasar tentang teknik hidroponik kepada anggota Karang Taruna. Mitra dari perguruan tinggi lokal dan LSM pertanian memberikan materi pelatihan.

Pelaksanaan: Penanaman pertama dimulai pada bulan juli 2024, dengan menggunakan sistem hidroponik. Sebanyak 13 anggota Karang Taruna dilibatkan dalam seluruh tahapan proses, mulai dari persiapan media tanam dan penanaman bibit



Gambar 2. Penanaman Bibit pada Media Tanam

Adapun proses pemeliharaan tanaman hodroponik ini dilakukan dengan pemberian nutrisi yang baik pada tanaman untuk mempercepat pertumbuhan, senantiasa mengecek kondisi air di pipa PVC dan penampungan agar tanaman tidak kekurangan air, membersihkan secara berkala media tanaman dari lumut atau jamur yang menempel pada media tanam. Selain itu juga dengan memperhatikan pencahayaan yang masuk, oksigen dan kondisi tanaman yang terserang hama.



Gambar3. Proses Pemeliharaan Tanaman Hidroponik

Evaluasi rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk mengukur keberhasilan program, termasuk pertumbuhan tanaman, hasil panen, dan keuntungan ekonomi yang diperoleh. Evaluasi ini juga mencakup identifikasi masalah yang dihadapi, seperti gangguan hama, teknis pemeliharaan, dan tantangan dalam pemasaran produk



Gambar 4. Proses Panen Tanam Hidroponik

KESIMPULAN

Program Ekonomi Kreatif ini telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis anggota Karang Taruna Desa Cipanas dalam bidang pertanian system Tanam hidroponik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha pertanian modern. Hasil penjualan produk hidroponik seperti sayuran segar misalnya, selada, bayam, atau kangkung telah memberikan pendapatan tambahan bagi anggota Karang Taruna Desa Cipanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Z. (2016). Kangkung Hidroponik. Bogor: Penebar Swadaya.
- Daulay, Z. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif. Tansiq, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2018, 02-02.
- Dini Destina sari, A. H. (2016). PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KELURAHAN MARGODADI. Jurnal Kultur Demokrasi, 4.
- Habib, M. A. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 83.
- Ikko Asmbangnirwana, E. P. (2022). Pengendalian Suhu Air Nutrisi Pada Hidroponik NFT(Nutrient Film Technique) Berbasis Fuzzy Logic Controller. Jurnal Teknik Elektro.

- Volume 11 Nomor 1 Tahun 2022, 108-116, 108-116.
- Ismail Suardi Wekke, d. (2019). METODE PENELITIAN SOSIAL. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Mohammad Singgih, K. P. (2019). BERCOCOK TANAM MUDAH DENGAN SISTEM HIDROPONIK NFT. Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa E-ISSN :2655-9706, 21.
- Ramiyanto, F. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Sistem Hidroponik Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Bringin Srumbung. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 81-89..